

## **Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya**

Nanda Puji Lestari, Sugeng Widodo\*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

### **Abstrak**

Pendapatan pedagang dapat dipengaruhi banyak faktor. Penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya dengan jumlah populasi pedagang 300. Dengan penentuan sampel menggunakan rumus slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 responden pedagang di pasar tradisional manukan kulon surabaya. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan observasi. Variabel yang digunakan meliputi modal usaha (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), dan pendapatan (Y). Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya adalah modal usaha (X1). Sedangkan variabel lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya. Selanjutnya variabel modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya.

**Kata Kunci:** *Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Pendapatan*

### **Abstract**

*Merchant income can be influenced by many factors. This research is to find out what factors influence the income of Manukan Kulon Surabaya traditional market traders. This study uses descriptive research with a quantitative approach. This research was conducted at the Manukan Kulon Traditional Market in Surabaya with a population of 300 traders. By determining the sample using the slovin formula so that the sample in this study amounted to 120 respondents in the traditional market Manukan Kulon Surabaya. While the data collection method uses interviews, questionnaires, and observations. The variables used include business capital (X1), length of business (X2), working hours (X3), and income (Y). The data analysis used is multiple linear regression (OLS) with a significance level of 5%. The results of the study show that partially the variables that significantly influence the income of traditional Manukan Kulon Surabaya market traders are venture capital (X1). While the old business variable (X2) and working hours (X3) did not significantly influence the income of the traditional Manukan Kulon Surabaya market traders. Furthermore, the variables of business capital, duration of business, and working hours on the income of the traditional market traders in Manukan Kulon have a significant effect on the income of the traditional Manukan Kulon Surabaya market traders.*

**Keywords:** *Business Capital, Duration of Business, Working Hours, and Revenue.*

### **Pendahuluan**

Perkembangan pertumbuhan ekonomi merujuk kepada kegiatan perekonomian suatu Negara yang dapat menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan

## ECONOMIE

kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai salah satu pembangunan. Serta terdapat sektor-sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu sektor formal dan sektor informal. Sektor formal adalah sektor yang usahanya berskala besar dan mendapatkan izin dari pemerintah terkait, sedangkan sektor informal merupakan usaha berskala kecil dengan modal dan ruang lingkup yang terbatas. Adanya sektor informal perekonomian rakyat dapat berlangsung secara baik dan berkelanjutan.

Sektor informal dapat menjadi sektor yang dapat diandalkan untuk pertumbuhan ekonomi karena dapat mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan utama menciptakan kesempatan kerja dan penghasilan bagi dirinya sendiri. Karena sektor informal tidak rentan atau tidak begitu terpengaruh saat terjadi ekonomi disuatu negara. Berbeda dengan sektor formal yang akan menerima dampaknya jika terjadi krisis ekonomi. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang dapat menghasilkan pendapatan serta banyak menyerap tenaga kerja seperti berdagang di pasar tradisional, di rumah atau tempat keramaian.

Pada penelitian ini mengenai pedagang pasar tradisional, pasar tradisional selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan Sembilan kebutuhan pokok lainnya. Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal ini dapat menyebabkan pemerintah kalang-kabut karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, untuk itu diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaan pasar tradisional yang ada di Indonesia.

Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga memberikan suasana yang tidak nyaman pada saat berbelanja. Sebaliknya pusat perbelanjaan modern memberikan suasana yang nyaman serta dilengkapi pendingin ruangan dengan fasilitas yang bersih dan higienis. Jika tidak mengikuti perkembangan, pasar tradisional akan mengalami penurunan pendapatan dan kalah bersaing dengan pasar modern lainnya. Hal ini sangat mengkhawatirkan masyarakat, karena pasar tradisional merupakan tempat mencari nafkah bagi sebagian besar masyarakat pada tingkat ekonomi menengah kebawah. Keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan agar sektor perdagangan di kalangan ekonomi menengah kebawah tetap memiliki akses dalam memasarkan produknya. Oleh karena itu jumlah pasar tradisional di setiap daerah harus dipertahankan. Maka dari itu kios pasar perlu ditata dengan jarak yang cukup lega bagi konsumen untuk bergerak. Fasilitas kebersihan, keamanan, dan tempat parkir yang perlu disediakan dengan kondisi yang memadai dan pengelolaan pasar yang baik.

## ECONOMIE

Salah satu pasar tradisional yang berada di wilayah Surabaya adalah Pasar Manukan Kulon, yang merupakan pasar terbesar di daerah Manukan, kebutuhan rumah tangga dapat dijumpai di Pasar Manukan Kulon seperti daging (ayam dan sapi), sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, serta kebutuhan pokok lainnya. Pasar Manukan Kulon Surabaya merupakan pasar yang potensial dengan lokasinya yang strategis, yaitu depan jalan raya selain itu memiliki beberapa fasilitas seperti toilet umum dan tempat parkir. Kios yang terdapat didalamnya cukup banyak sehingga mudah untuk mengambil sampel penelitian dan merupakan pasar tradisional yang sejak dulu sampai sekarang tidak sepi peminat untuk berbelanja disana. Usaha berdagang merupakan salah satu cara masyarakat memperoleh pendapatan yang tinggi agar bisa memenuhi kebutuhan mereka. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan. Supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraan meningkat sehingga jual-beli di pasar tetap lancar dan jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah (Boediono, 2009 dalam Rohma, 2017).

Pada awal memulai usaha berdagang, salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat dipergunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses untuk menambah output (Hentiani, 2011). Apa dimaksud modal usaha adalah rupiah, uang yang digunakan untuk membeli atau menyewa kios dan barang yang akan dijual kembali. Untuk meningkatkan pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalankan usahanya, masih ada faktor lain yang penting dalam menjalani usaha yaitu lama usaha, dan jam kerja.

Faktor yang pertama adalah lama usaha, lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkatkan pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar (Sunaryanto, 2005). Kebanyakan para pedagang sudah menekuni usahanya selama belasan tahun, ada juga yang baru berdagang beberapa tahun.

Selain lama usaha faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah jam kerja, jam kerja merupakan bagian paling umum dalam suatu usaha. Semakin lama jam kerja atau operasional yang diluangkan untuk membuka usaha maka semakin tinggi pula pendapatan/pemasukkan yang didapat dan sebaliknya. Satuan variabel jam kerja adalah per hari. Pasar Manukan Kulon Surabaya buka pada pukul 04.00 dan berakhir pada pukul 12.00. Jika dilihat dari waktu buka dan tutupnya kios, lama jam kerja pedagang adalah sekitar 9 jam.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, keadaan pasar manukan sudah cukup baik. Tempat-tempat berjualan para pedagang seperti kios tertata cukup baik. Hal itu tentu sangat

## ECONOMIE

menguntungkan pedagang di pasar dan akan mempengaruhi pendapatan para pedagang. Pada uraian latar belakang masalah penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja, terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya, sehingga penelitian ini berjudul: *“Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya”*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara variabel modal usaha pedagang secara parsial terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara variabel lama usaha pedagang secara parsial terhadap pendapatan pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara variabel jam kerja pedagang secara parsial terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya, dan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh antara modal usaha, lama usaha, dan jam kerja pedagang secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya.

**Tinjauan Pustaka**

Dalam perkembangannya pasar diklarifikasikan atas dua bentuk, yaitu pasar tradisi dan pasar modern. Pengertian pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa took, kios, dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar (Permendagri, 2007). Ilmu ekonomi dalam pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dimanakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditawarkan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras, sayuran, jasa angkutan, dan tenaga kerja. Setiap ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri. Dalam penelitian ini definisi pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk menjual barang dagangannya, dan pembeli yang mempunyai keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa.

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2005). Pendapatan dapat juga disebut dengan *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan diperoleh

## ECONOMIE

apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam waktu suatu kesepakatan harga bersama. Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persolan penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelolah modal secara optimal sehingga yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2009).

Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkat pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Wicaksono, 2011). Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktivitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan lebih produktif bila dibandingkan dengan relative kurang dalam lama usaha (Wirasutardjo, 1986).

Hasil penelitian yang dilakukan (Jafar dan Firdausa 2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dan pendapatan. Setiap penambahan waktu operasional akan semakin membuka peluang bagi penambahan pendapatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud jam kerja bagi pedagang pasar adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Jam kerja dimulai sejak usaha tersebut buka sampai usaha penjualan tutup setiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendiskripsikan data yang berbentuk angka atau persentase yang menunjukkan pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja pendapatan pedagang Pasar Tradisional Manukan Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para pedagang pasar di Manukan Kulon Surabaya yang berjumlah 300 pedagang dan diperoleh sampel sebanyak 120 pedagang.

Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengisi kuesioner untuk mengumpulkan data, mengajukan pertanyaan dengan wawancara yang dipandu oleh peneliti kepada pedagang kios Pasar Tradisional Manukan Surabaya dan juga mengamati secara langsung tanpa mediator atau sesuatu objek untuk melihat dengan kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Data sekunder yang diperoleh dari lembaga pengumpulan data adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh Dinas Pasar Manukan Surabaya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data kuantitatif dengan model analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan program *EViews*, 9 alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

| Variabel    | N   | Mean     | Minimum  | Maksimum | Std. Dev. |
|-------------|-----|----------|----------|----------|-----------|
| Pendapatan  | 120 | 7.050000 | 3.000000 | 12.00000 | 2.176459  |
| Modal usaha | 120 | 5.408333 | 2.000000 | 10.00000 | 2.140038  |
| Lama usaha  | 120 | 8.641667 | 4.000000 | 13.00000 | 2.350740  |
| Jam kerja   | 120 | 6.700000 | 4.000000 | 10.00000 | 1.921134  |

Sumber: Data Lampiran diolah

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Berikut dibawah ini tabel hasil uji multikolinearitas

## ECONOMIE

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

| Variabel | Modal Usaha | Lama Usaha | Jam Kerja | VIF      |
|----------|-------------|------------|-----------|----------|
| X1       | 1.000000    | 0.226440   | -0.108943 | 1.069726 |
| X2       | 0.226440    | 1.000000   | 0.039262  | 1.058662 |
| X3       | -0.108943   | 0.039262   | 1.000000  | 1.016443 |

Sumber: Data Lampiran diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai tidak lebih besar dari 0,8. Sehingga artinya dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi atau bisa dikatakan bebas dari permasalahan multikolinearitas.

### Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Linearitas

| Keterangan       | Value    | df       | Probability |
|------------------|----------|----------|-------------|
| t-statistic      | 1.189693 | 115      | 0.2366      |
| F-statistic      | 1.415369 | (1, 115) | 0.2366      |
| Likelihood ratio | 1.467892 | 1        | 0.2257      |

Sumber: Data Lampiran diolah

Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-statistic sebesar  $1.415369 < F\text{-tabel}$  sebesar 2.68 atau nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0.2366 >$  nilai probabilitas statistik 0,05. Maka  $H_0$  dapat diterima artinya model empiris yang menunjukkan bahwa terdapat bentuk yang linear.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

| F-statistic | Obs*R-squared | Prob. F (3,116) | Prob. Chi-Square (3) |
|-------------|---------------|-----------------|----------------------|
| 0.261198    | 0.805175      | 0.8532          | 0.8482               |

Sumber: Data Lampiran diolah

Berdasarkan hasil estimasi diatas menggunakan *Breusch-Pagan-Gofrey Test* menunjukkan nilai  $X^2$  hitung sebesar  $0.805175 <$  nilai  $X^2$  – tabel sebesar 145,4607. Disisi lain, nilai probabilitas  $X^2$  hitung sebesar  $0,8482 >$  nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

## Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

| <i>J-B</i> | Probabilitas |
|------------|--------------|
| 20.19163   | 0.000041     |

Sumber: Data Lampiran diolah

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa  $U_t$  model penelitian berdistribusi tidak normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai Jarque-Bera sebesar  $20.19163 < \text{nilai } X^2 - \text{table}$  sebesar 145,4607 atau nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar  $0.000 < 0,05$ . Dalam penelitian ini memiliki sampel atau  $n$  lebih dari 30 maka model penelitian ini berdistribusi dianggap normal.

## Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

| F-statistic | Obs*R-squared | Prob. F (2,144) | Prob. Chi-Square (2) |
|-------------|---------------|-----------------|----------------------|
| 0.465032    | 0.971091      | 0.6293          | 0.6154               |

Sumber: Data lampiran diolah

Berdasarkan pada pengujian *BG-LM test* nilai  $X^2$  hitung sebesar  $0.971091 < \text{nilai } X^2 - \text{tabel}$  145,4607. Nilai probabilitas  $X^2$  hitung sebesar  $0.6154 > \text{nilai probabilitas } 0,05$ . Hasil *BG-LM test* menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Pengujian F-Statistik

| F-statistik | F-tabel | Prob.F-statistik | $\alpha = 5 \%$ |
|-------------|---------|------------------|-----------------|
| 755.6379    | 2.68    | 0.000000         | 0.5             |

Sumber: Data Lampiran diolah

Berdasarkan hasil uji F secara simultan bahwa F-statistic yang diperoleh adalah 755,6379 dengan prob 0,000000 sedangkan nilai F-tabel sebesar 2,68. Maka  $H_a$  karena nilai F-statistic sebesar  $755,6379 > \text{F-tabel}$  sebesar 2,68 atau nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0,000000 < \text{nilai probabilitas } \alpha = 5\%$ . Artinya seluruh variabel bebas signifikan dalam menjelaskan variabel terikat atau variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat Uji T-Statistik (Uji Parsial).



**Uji T-Statistik (Uji Parsial)**

Tabel 8. Hasil Pengujian t-statistik

| Variabel | Coefficient | Std. Error | T-Tabel | T-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|---------|-------------|--------|
| X1       | 0.990289    | 0.021548   | 1.652   | 45.95689    | 0.0000 |
| X2       | 0.010186    | 0.019515   | 1.652   | 0.521958    | 0.6027 |
| X3       | 0.009944    | 0.023398   | 1.652   | 0.424999    | 0.6716 |
| C        | 1.539537    | 0.245706   | 1.652   | 6.265766    | 0.0000 |

Sumber: Data Lampiran diolah

1. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa secara parsial, modal usaha (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai statistic 45,95689 nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel 1,65810 dengan arah hubungan yang positif. Ini sejalan dengan nilai probabilitas yang berada diatas nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ( $0,0000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha (X1) memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel pendapatan pedagang di pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya (Y).
2. Lama usaha (X2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic 0,521958 nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel 1,65810. Ini tidak sejalan dengan nilai probabilitas yang berada dibawah nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ( $0,6027 > 0,05$ ). Dengan demikian variabel lama usaha (X2) memiliki pengaruh tidak signifikan pada variabel pendapatan pedagang di pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya (Y).
3. Jam kerja (X3) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic 0,424999 nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel 1,65810 dengan arah yang negatif. Ini tidak sejalan dengan nilai probabilitas yang berada dibawah nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ( $0,6716 > 0,05$ ). Dengan demikian variabel Jam Kerja (X3) memiliki pengaruh tidak signifikan pada variabel pendapatan pedagang di pasar Manukan Kulon Surabaya (Y).

**Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien Korelasi Berganda (R-square) sebesar  $0.951320 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi pada variabel bebas yaitu Modal Usaha (X<sub>1</sub>), lama usaha (X<sub>2</sub>), dan Jam Kerja

## ECONOMIE

( $X_3$ ) secara serempak adalah kuat terhadap variabel terikat pendapatan pedagang pasar yaitu sebesar 0,951320. Berikut dibawah ini tabel hasil koefisien determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| R-squared | Adjusted R-squared |
|-----------|--------------------|
| 0.951320  | 0.950061           |

Sumber: Data Lampiran diolah

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Modal Usaha ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), dan Jam Kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat pendapatan pedagang pasar mempunyai korelasi yang kuat. Koefisien Determinasi Berganda Adj R-square sebesar 0.950061 hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas yaitu Modal Usaha ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), dan Jam Kerja ( $X_3$ ) secara serempak terhadap variabel terikat pendapatan pedagang pasar adalah sebesar 0.951320.

### **Pengaruh Variabel Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Usaha ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya Hal ini dapat dilihat dari nilai statistic 45,95689 nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel 1,65810. Dimana jika semakin tinggi modal berdagang yang dikeluarkan pedagang dalam membuka usahanya juga dapat memperbanyak macam-macam kebutuhan yang diperlukan pembeli yang akan meningkatkan pendapatan pedagang itu sendiri.

### **Pengaruh Variabel Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya**

Hasil analisis data untuk Variabel Lama Usaha ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya lama usaha maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya.

### **Pengaruh Variabel Lokasi Berdagang terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya**

Hasil analisis data untuk Variabel Jam Kerja ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa jam kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya jam kerja maka akan menyebabkan menurunnya Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya.

## Kesimpulan

### 1) Kesimpulan

1. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya.
2. Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya.
3. Jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya.
4. Secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas yaitu modal usaha (X1), variabel lama usaha (X2), dan variabel jam kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya.

### 2) Saran

1. Untuk pedagang pasar diharapkan usaha yang dikelola lebih ditingkatkan agar bisa mempengaruhi pendapatan yang lebih baik lagi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lebih dari peneliti yang dilakukan saat ini, agar faktor lain juga dapat diteliti dengan baik dan menggunakan data yang lebih banyak, agar hasil penelitian lebih memuaskan.

## Daftar Pustaka

- Anindia, A. (2016). *Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Pasca Kebakaran Pasar Dari Sisi Pedagang Dan Masyarakat (Studi Kasus: Pasar Panorama Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat)*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi Unpas, Bandung.
- Asakdiyah, S. & Sulistyani, T. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akutansi dan Manajemen*, 15(1), 55-65.
- Damayanti, I. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Devi, R. (2013, Juli 4). Pasar Umum Gubug Di Kabupaten Grobongan Dengan Pengelolaan Tata Ruang Luar Dan Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian. Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/3402/3/2TA13285.pdf>
- Dewi, N.P.M. dan Utari, T. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (12), 576-585.

## ECONOMIE

- Endrawanti, S. & Wahyuningsih, C.D. (2014). Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah*, 3(1), 78.
- Fadhililah, M. R. N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Cilembu (Studi Kasus Di Kelompok Tani Ubi Cv. Pucima Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang)*. Diss. Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas.
- Firdausa, R.A. (2012, November 30). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Diakses dari [FIRDAUSA.pdf \(undip.ac.id\)](http://firdausa.pdf(undip.ac.id)).
- Furqon, D.F. (2018.) Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 51-59.
- Indrawati, T. dan Yovita, I. (2014). Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 1-8.
- Kusumastuti. (2012). Pengaruh Faktor Pendapatan Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi). (Skripsi). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ma'arif, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang, (Skripsi). Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.
- Markijar. (2017, November 22). 4 Pelaku Kegiatan Ekonomi Lengkap Perannya Dalam kegiatan Ekonomi. Diakses dari <https://www.markijar.com/2017/11/4-pelaku-kegiatan-ekonomi-lengkap.html>
- Rohma, S. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati, (Skripsi). Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.
- Wicaksono, dkk. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudawacha